

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang sejak dahulu dikenal sebagai negara agraris. Negara agraris merupakan negara yang bertumpu pada sektor pertanian. Hal itu dikarenakan, hasil pertanian dan perkebunan dikenal sangat melimpah di negara ini hingga bisa diekspor ke beberapa negara. Sehingga hal itu bisa meningkatkan ekspor dan pendapatan ekonomi negara Indonesia dan menjadi penopang hidup masyarakat Indonesia khususnya para petani.

Indonesia dikenal sebagai kepulauan rempah-rempah dan pengeksport komoditi perkebunan penting di dunia, termasuk kopi. Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memegang peran penting dalam perekonomian nasional, khususnya sebagai sumber pendapatan dan devisa negara serta penyedia lapangan kerja. Total produksi kopi Indonesia hampir mencapai 700.000 ton pertahun.

PTPN sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor perkebunan yang merupakan salah satu pengemban misi "*Agent of Development*" dari pemerintah pada awalnya berasal dari perkebunan asing Belanda yang dinasionalisasi oleh pemerintah berdasarkan undang-undang nasional pada tahun 1957 dengan komoditas yang ditanam terdiri dari: teh, kopi, tembakau, lada, kelapa sawit, kakao, kelapa, tebu dan karet. Pada saat itu perkebunan yang merupakan tulang punggung perekonomian di suatu daerah

terbagi menjadi beberapa wilayah perkebunan dengan luas areal tanam dan komoditas yang berbeda.

PT Perkebunan Nusantara VI adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit, teh, dan kopi. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1996 sebagai hasil penggabungan aset-aset milik PTP III, PTP IV, PTP VI, dan PTP VIII yang terletak di Provinsi Jambi dan Sumatera Barat. Kantor pusat PTPN VI berada di Jambi. Hingga tanggal 31 Desember 2016, PTPN VI menguasai areal perkebunan yang telah mendapatkan Sertifikat Hak Guna Usaha (HGU) dan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 35.576 hektar, dengan rincian 31.892 hektar untuk menanam kelapa sawit, 3.184 hektar untuk menanam teh, dan 500 hektar untuk menanam kopi. Pada tahun 2014, Pemerintah Indonesia resmi menyerahkan mayoritas saham perusahaan ini ke PTPN III, sebagai bagian dari upaya untuk membentuk holding BUMN di bidang perkebunan.

Kopi salah satu komoditi perkebunan yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia, yaitu sebagai penghasil devisa negara, penyedia lapangan kerja, memelihara konservasi lingkungan, sumber bahan baku industri makanan dan minuman serta sumber pendapatan petani (Menteri Pertanian, 2017). Indonesia pada tahun 2012 merupakan negara penghasil kopi terbesar ketiga dunia setelah Brazil dan Vietnam. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung di Indonesia terdapat beragam kopi spesialti yang telah dikenal oleh banyak negara, khususnya di Eropa, Jepang, dan Amerika Serikat serta telah sejajar dengan kopi spesialti dunia lainnya. Kopi-kopi spesialti yang dihasilkan di Indonesia diproduksi dari dua jenis kopi yang berbeda, yaitu kopi arabika (*coffea arabica*) dan kopi robusta (*Coffea canephora*). Kedua jenis kopi yang

dibudidayakan di Indonesia dengan sebagian besar adalah kopi robusta (90 persen) dan sisanya kopi arabika (Rahardjo, 2013:12). Salah satu dari varian kopi spesiati (*specialty coffee*) Indonesia yang juga merupakan produk kopi khas Indonesia adalah kopi luwak (*civet coffee*). Selain itu pasar kopi di dalam negeri juga masih cukup besar yang ditengarai dengan banyaknya industri yang menggunakan bahan baku kopi dan konsumsi kopi yang semakin meningkat (BPS Indonesia, 2020).

Kecamatan Kayu Aro para petani memanfaatkan tanah yang subur sebagai areal perkebunan kopi dengan luas kebun ± 400 Ha yang berada pada ketinggian 1200 mdpl sampai dengan 1600 mdpl. Perkebunan kopi ini dikelola petani yang berasal dari wilayah sekitar hutan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS). Sebagaimana tanaman kopi di Keinci juga mulai diusahakan oleh Perusahaan Negara BUMN PTPN VI, dan pada tahun 2019 telah memproduksi 88.954 Kg kopi basah (PT. Perkebunan Nusantara VI, 2019).

Pertimbangan tingginya permintaan terhadap kopi *Arabica* yang sangat cocok di budidayakan di areal Kayu Aro serta komoditi teh yang terus tertekan dalam persaingan dengan teh dari Kenya dan Vietnam, maka sejak tahun 2014. Direksi memutuskan untuk mengkonversi 1.000 Ha tanaman teh menjadi tanaman kopi arabica dan sampai tahun 2021 arealnya telah mencapai 500 Ha yang terdiri dari 235,55 Ha TM dan TBM 264,45 Ha.

Kabupaten kerinci yang berada diatas 1.500 mdpl sangat cocok untuk tanaman kopi jenis arabika yang harga jualnya sangat tinggi, tentu menjadi tugas bersama untuk memperdayakan para petani kopi. PTPN VI akan memperluas lahan tanaman kopi sebanyak 1000 Ha, sebagaimana untuk memberikan nilai

tambah bagi perusahaan. Bila tanaman kopi produksinya bisa diatas 1,5 ton/ha akan dikemas dan dipasarkan dengan mengusung merk kayu aro sehingga mempunyai nilai jual tinggi.

Penjualan merupakan salah satu aktivitas bisnis penting yang dilakukan perusahaan untuk dapat memperoleh laba yang merupakan tujuan utama dari sebagian besar perusahaan. Untuk dapat melaksanakan kegiatan penjualan dengan baik dalam mencapai tujuan bersama, setiap perusahaan perlu memiliki prosedur penjualan dan informasi yang baik dan terkendali dengan alur yang jelas agar tidak terjadi kesalahan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan laporan mengenai prosedur penjualan produksi kopi yang diterapkan oleh PT. Perkebunan Nusantara VI Jambi dan menyajikan dalam laporan tugas akhir semester dengan memilih judul **“Prosedur Penjualan Produksi Kopi Pada PT. Perkebunan Nusantara VI Jambi”**.

1.2 Masalah Pokok Laporan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana Prosedur Penjualan Produksi Kopi Pada PT. Perkebunan Nusantara VI Jambi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui Bagaimana Prosedur Penjualan Produksi Kopi Pada PT. Perkebunan Nusantara VI Jambi.

1.3.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari pembuatan laporan ini antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penulisan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan meningkatkan pengetahuan penulis serta mengetahui secara langsung Prosedur Penjualan Produksi Kopi Pada PT. Perkebunan Nusantara VI Jambi
2. Hasil laporan ini adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya Akuntansi Program Diploma DIII Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
3. Besar harapan laporan ini dapat memberikan manfaat, pemikiran atau ide serta memberikan informasi yang berguna bagi semua pihak yang terkait dan berkepentingan, serta hasil dari penelitian ini sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4 Metode Penulisan

1.4.1 Jenis Data

Penulisan Laporan Tugas Akhir menggunakan data – data sebagai berikut:

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek

penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian data primer.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data sejarah perusahaan, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.

1.4.2 Metode Pengumpulan Data

Rangkaian pengumpulan data yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Maksud dari wawancara ialah penulis melakukan hal sesuai permasalahan langsung secara tatap muka kepada narasumber atau instruktur lapangan, antara lain beberapa orang pegawai Negeri PT. Perkebunan Nusantara VI.

b. Observasi

Maksud observasi ialah penulis secara langsung turun kelapangan mengamati kegiatan yang dilaksanakan di PT. Perkebuna Nusantara VI. Kemudian mencatat hal-hal di dalam prosedur penjualan produksi kopi pada PT.Perkebunan Nusantara VI Jambi.

c. Studi Pustaka

Mengumpulkan dan mempelajari bahan-bahan literatur serta masalah atau sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, serta mencari referensi-referensi dari situs yang ada di internet.

1.4.3 Metode analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode analisis deskriptif sederhana, yaitu mendeskripsikan semua hasil wawancara, observasi, dan penelitian pada tempat Praktek Kerja Lapangan (Magang) dalam bentuk laporan.

1.5 Waktu dan Lokasi Magang

1.5.1 Waktu

Waktu pelaksanaan Magang dilaksanakan mulai tanggal 10 bulan Februari 2023 sampai dengan tanggal 10 bulan April 2023 yang telah ditetapkan. Penulis mendapatkan pengalaman kerja lapangan secara langsung dan mendapatkan hasil untuk melakukan hasil laporan magang yang dikerjakan selama dua bulan tersebut.

1.5.2 Lokasi Magang

Lokasi Magang di PT PT. Perkebunan Nusantara VI di Jalan. Lingkar Barat 1, Kenali Asam Bawah, Kec. Kota Baru, Kota Jambi, Jambi 36129. Perusahaan ini merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan magang ini secara garis besar terdiri dari 4 bab yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, diantaranya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama laporan Magang ini membahas mengenai latar belakang pemilihan judul, pokok masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Serta metode penulisan yang meliputi jenis penulisan, sumber data, analisis dan sistematika penulisan sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang inovatif.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan seperti tinjauan umum dari pengertian prosedur, karakteristik prosedur, manfaat prosedur, prosedur pencatatan, pengertian penjualan, tujuan penjualan, jenis-jenis penjualan, hambatan-hambatan penjualan, pengertian produk, kualitas produk, pengertian kopi, dan jenis kopi.

BAB III : PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum lokasi Magang, struktur organisasi, visi misi perusahaan, prosedur penjualan, rincian hasil penjualan, hambatan dalam produksi, dan upaya peningkatan penjualan.

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran merupakan bab yang memuat kesimpulan dan saran yang didapat dari pembahasan pada bab III dan saran – saran yang diajukan sesuai dengan kesimpulan tersebut.